



PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) BAGI SISWA JURUSAN BISNIS DARING & PEMASARAN DI SMK NEGERI 3 PALEMBANG

Jessa Fadiah Dinita ¹⁾; Kris Setyaningsih ²⁾; Rabial Kanada ³⁾

¹⁾ jessafadiah697@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾ krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³⁾ rabialkanada@radenfatah.ac.id, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

Implementation of industrial work practices (PKL) is an important part of the vocational education curriculum which aims to prepare students with practical skills relevant to the industrial world. This research aims to investigate the implementation of industrial work practices (PKL) for students majoring in Online Business and Marketing at SMK Negeri 3 Palembang. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observations and analysis of documents related to the curriculum and implementation of industrial work practices (PKL). The research results show that the implementation of industrial work practices (PKL) at SMK Negeri 3 Palembang has made a positive contribution in preparing students for the world of work. However, there are several challenges such as suitability of the curriculum to industry needs, student placement that is not yet optimal, and lack of support from industry. This study provides valuable insight for further development in the implementation of industrial work practices (PKL) in vocational schools and strengthens the connection between education and industry.

Keywords: Industrial Work Practices, Online Business and Marketing, World of Work

Abstrak

Pelaksanaan praktik kerja industri (PKL) merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan vokasi yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pelaksanaan praktik kerja industri (PKL) bagi siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 3 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan pelaksanaan praktik kerja industri (PKL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri (PKL) di SMK Negeri 3 Palembang telah memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, penempatan siswa yang belum optimal, dan kurangnya dukungan dari pihak industri. Studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan lebih lanjut dalam implementasi praktik kerja industri (PKL) di SMK serta memperkuat keterhubungan antara pendidikan dan dunia industri.

Kata Kunci: Bisnis Daring dan Pemasaran, Dunia Kerja, Praktik Kerja Industri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama yang harus dikelola secara teratur dan sesuai dengan berdasarkan berbagai pandangan yang sedang berkembang dalam kehidupan (Uno, 2022). Semakin tinggi cita-cita manusia maka akan semakin menuntut adanya peningkatan terhadap kualitas pendidikan sebagai sarana untuk mencapainya. Perkembangan era global memberi pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Syam & Arifin, 2018). Adanya perkembangan pada dunia kerja saat ini harus diikuti oleh lembaga pendidikan dalam menyiapkan lulusan-lulusan atau SDM yang siap memasuki dunia kerja (June & Jayanti, 2021).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan seseorang untuk memasuki dunia kerja (Mardhiyah et al., 2021). Pendidikan yang dilakukan di sekolah masih terbatas pada persembahan teori. Praktek hanya diberikan dalam skala kecil dengan intensitas yang terbatas. Agar dapat memahami dan memecahkan permasalahan yang muncul di dunia kerja, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan pelatihan kerja secara langsung di instansi atau perusahaan yang relevan dengan program pendidikan yang diikuti. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan dan mengembangkan sikap profesional pada peserta didik.



Mengarah pada tujuan pendidikan di atas, sekolah dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, seperti memiliki akhlak dan etika yang baik, sikap disiplin waktu, bertanggung jawab pada tugas yang diemban, kemampuan menciptakan inovasi yang menarik, mampu mengorganisasikan pekerjaan dengan baik dan sesuai target tanpa arahan secara detail, menguasai pengetahuan dan keterampilan dibidangnya, serta mampu bekerjasama antar parnert untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Inilah hal mendasar yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja di abad 21.

Persaingan dunia kerja di abad 21 semakin ketat. Setiap perusahaan ingin menjadi yang terbaik di dibandingkan dengan perusahaan lain sebagai kompetitor. Keadaan ini menuntut setiap perusahaan untuk memperoleh atau merekrut sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat menjamin hasil kerja yang maksimal. Dapat dikatakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten sangat diperlukan dalam dunia kerja. SDM yang dimaksud adalah sebagai hasil dari berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas. SDM dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki pengalaman di bidangnya, peka terhadap lingkungan sekitar dan dapat mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan pengalaman di bidangnya.

Sumber daya manusia (*human resource*) mengandung dua pengertian, yaitu: sumber daya manusia mengandung pengertian usaha atau jasa yang dapat di berikan dalam proses produksi (Arifin, 2010). Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu untuk menghasilkan barang dan jasa. Artinya mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Oleh sebab itu, baik lembaga pendidikan maupun sektor pelatihan harus mampu membentuk SDM yang siap kerja. Kesiapan kerja merupakan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dengan bekal kompetensi yang dimiliki. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan pada kreativitas, minat, bakat, kecerdasan/intelegensi, kemandirian, kemampuan akademik dan motivasi (Wibowo & Rahmadi, 2020).

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan (Sutirna, 2013). Standar kompetensi lulusan tersebut merupakan kualifikasi kompetensi lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam sekolah. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan tujuan institusional, yaitu tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan.

Sehingga setelah lepas dari dunia akademik yang bersangkutan, siswa mampu mengaplikasikan ilmu dan pengalamannya yang telah diperoleh selama masa pendidikan di sekolah dan masa pelatihan kerja untuk menera pkan di dunia kerja. Sebab, untuk dapat terjun langsung dimasyarakat tidak hanya dibutuhkan pendidikan formal yang tinggi dengan perolehan nilai yang memuaskan, namun diperlukan juga keterampilan (*skill*) dan pengalaman pendukung untuk lebih mengenali bidang pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Dilihat dari segi pengaruh pendidikan, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pencari kerja (buruh) atau *worker society*, belum menjadi masyarakat kerja keahlian yang mampu sebagai pencipta pekerjaan atau *employee society*, bukan *worker society* (Sudjana, 2004). Peran dunia pendidikan dalam dunia pekerjaan dianggap penting, salah satunya pendidikan tingkat sekolah menengah kejuruan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Hasan, 2016).



Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dunia industri dan dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya. Di sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa dapat mengasah kemampuan sesuai program studi yang diambil di sekolah. Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja (*on the job training*) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Daryanto, 2009).

Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) bertujuan untuk memberikan penilaian dan untuk melihat bagaimana perkembangan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan (Susana, 2016). Meskipun hanya sebagai proses penilaian, namun siswa yang sedang melakukan kegiatan praktik tersebut tetap harus melaksanakannya dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh instansi selayaknya mereka adalah seorang tenaga kerja yang memang bekerja pada instansi tersebut.

Dalam kegiatan praktik kerja industri (prakerin), ada dua pihak yang aktif di dalamnya, yaitu pihak yang dilatih (*trainees*) dan pihak yang melatih (*trainers*). Program magang atau praktek kerja lapangan itu sendiri merupakan pelatihan yang langsung dilakukan di tempat kerja dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah dan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja (Slameto, 2006). Pada proses pelaksanaan magang atau praktik kerja industri, siswa dituntut untuk bisa belajar aktif dan mampu berinteraksi dengan baik kepada para pegawai pada instansi tersebut sebagaimana layaknya mereka seorang pegawai juga, sehingga siswa peserta praktik bisa menunjukkan kinerja yang baik saat mereka diberikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan program kerja yang telah disetujui.

SMK Negeri 3 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mewajibkan setiap siswanya untuk mengikuti praktek kerja industri (prakerin), guna memberikan pengalaman kerja di dunia industri kepada siswa untuk menerapkan teori yang telah diterima. SMK Negeri 3 Palembang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) pada semester I di kelas XI selama kurang lebih 3 bulan. Setiap siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri ini wajib mengikuti pembekalan dari sekolah terkait pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin), tata tertib dan mekanisme pelaksanaan dari pihak sekolah. Selama melaksanakan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) di setiap dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) siswa diminta untuk membuat jurnal kegiatan yang dilakukan selama mengikuti kegiatan praktik kerja industri (prakerin).

Adapun kriteria pemilihan tempat dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja industri adalah perusahaan yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan, sanggup untuk menerima siswa yang akan melaksanakan praktik, mempunyai dedikasi untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kreatifitas, dan rasa tanggung jawab terhadap siswa yang melaksanakan praktik. Dari pelaksanaan Prakerin tersebut maka terjalin kerja sama dengan berbagai instansi dunia kerja yang nantinya pelaksanaan tersebut dilaksanakan. Tujuan dari Prakerin yaitu memantapkan materi sesuai jurusannya, anak mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat.

Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) ini juga sesuai dengan indikator dari pelaksanaan yang penulis telah tulis, koordinasinya berjalan dengan baik pemimpin memberikan koordinasi sebelum berjalannya program tersebut, setelah itu pengarahan dilakukan bagaimana dan seperti apa program prakerin tersebut akan berjalan, komunikasi berguna agar semua staff dan yang bertanggung jawab melangsungkan kegiatan tersebut sesuai



dengan apa yang telah dikoordinasikan, dan diarahkan. Namun walau begitu tetap saja pada pelaksanaan praktik kerja industri ini peneliti menemukan adanya masalah, karena peneliti masih menemukan dari beberapa siswa dan siswi disekolah tersebut bersikap dan berperilaku yang kurang sesuai dengan yang seharusnya di tempat pelaksanaan praktik kerja industri, baik di dunia usaha ataupun dunia industri (DU/DI) yang seharusnya hal tersebut tidak dilakukan dilingkungan industri yang dapat merusak kepercayaan pihak industri kepada sekolah. Seperti tidak datang tepat waktu, meninggalkan pekerjaan yang diberikan begitu saja, tidak mentaati SOP (Standar Operasional Prosedur) perusahaan yang berlaku. Koordinasi yang terjalin antara guru dan siswa-siswi sudah terlaksana dengan baik, namun kendala yang masih dihadapi adalah banyak dari siswa-siswi yang tidak merealisasikan perintah atau arahan yang diberikan oleh guru. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 3 Palembang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 3 Palembang.

KAJIAN PUSTAKA

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi (Wibowo, 2006). Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non-manusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi dari pelaksanaan (*actuating*) menurut James Stoner adalah sebagai berikut: (a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, (b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, (c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, dan (d) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi (Istiqomah, 2016).

Menurut G. R. Terry, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen: (1) kepemimpinan (*leadership*), yang merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. (2) sikap dan moral (*attitude and morale*), yang berarti kesiapan yang terbiasa untuk bereaksi dengan cara tertentu, biasanya melibatkan tindakan spesifik. (3) komunikasi (*communication*), yang membantu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan manajerial dilaksanakan dengan efektif. Tanpa komunikasi yang baik, manajemen tidak akan berjalan lancar, sehingga komunikasi menjadi faktor penting dalam manajemen. (4) daya tarik (*incentive*), yang merupakan sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang untuk bertindak. Kelima, supervisi (*supervision*), yaitu kegiatan pengurusan dalam tingkat organisasi di mana anggota manajemen dan non-manajemen saling berhubungan secara langsung. (5) disiplin (*discipline*), yang melibatkan latihan pikiran, perasaan, kehendak, dan watak untuk mengembangkan dan mengendalikan perasaan, pikiran, kehendak, serta watak guna melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur (Sukarna, 2011).

Dalam pelaksanaan manajemen, terdapat beberapa indikator atau komponen utama yang harus diperhatikan agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa indikator pelaksanaan:



Pengarahan (*Commanding*)

Pengarahan merupakan upaya untuk mengintegrasikan usaha anggota kelompok agar dapat mencapai tujuan individu dan kelompok (Terry & Rue, 2019). Menurut Terry, pengarahan adalah proses memberikan informasi yang diperlukan kepada anggota untuk mengambil tindakan yang tepat. Pengarahan yang efektif dilakukan oleh seorang manajer yang memahami kemampuan, kapasitas, dan perilaku bawahannya. Manajer harus memperhitungkan setiap langkah dan risiko yang diambil karena setiap keputusan akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Dengan pengarahan yang jelas, manajer dapat menciptakan kerja sama tim yang baik dan keputusan yang tepat. Dalam praktik kerja industri, pengarahan diberikan melalui rapat atau briefing sebelum pelaksanaan kegiatan, seperti pengarahan tentang penataan produk, pengecekan stok (*stock opname*), dan pemasangan label harga.

Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah proses mengintegrasikan tujuan dan kegiatan berbagai satuan dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien (Yahya, 2006). Menurut Chung dan Megginson, koordinasi melibatkan motivasi, memimpin, dan komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi (Usman, 2016). Koordinasi dapat dilakukan melalui pertemuan resmi, penunjukan koordinator, pembuatan buku panduan tugas, dan pertemuan informal antara pimpinan dan bawahan (Effendi, 2014). Koordinasi yang baik dapat mencegah konflik, mengurangi duplikasi tugas, dan memperkuat kerja sama tim. Dalam praktik kerja industri, koordinasi dilakukan melalui musyawarah dengan peserta didik dan orang tua untuk menjelaskan teknis pelaksanaan dan persiapan yang diperlukan. Contoh koordinasi mencakup penataan produk, pengecekan stok, dan pemasangan label harga, di mana manajer memberikan informasi dan panduan kepada karyawan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan tindakan. Menurut Terry, motivasi adalah keinginan untuk bertindak, sedangkan Vroom menyatakan bahwa motivasi adalah hasil dari perkiraan bahwa tindakan tertentu akan mengarah pada hasil yang diinginkan (Effendi, 2014). Motivasi dapat ditingkatkan melalui teknik seperti berpikiran positif, menciptakan perubahan yang kuat, membangun harga diri, memantapkan pelaksanaan, membangkitkan semangat, dan menghindari penundaan (Usman, 2016). Dalam praktik kerja industri, motivasi diberikan oleh kepala sekolah, humas, dan kepala kompetensi kepada peserta didik untuk menumbuhkan perilaku disiplin dan mempersiapkan diri menghadapi dunia industri. Motivasi juga diberikan melalui briefing harian di toko, pemberian *reward* atau bonus kepada karyawan yang mencapai target, dan memberikan semangat untuk bekerja lebih baik.

Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan antara pimpinan dan karyawan untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kerjasama tim yang solid (Robbins, 2015). Tanpa komunikasi yang efektif, organisasi tidak akan mampu mencapai tujuannya. Komunikasi memungkinkan penyampaian informasi, instruksi, dan feedback yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan dengan baik (Mulyana, 2012). Dalam praktik kerja industri, komunikasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dan siswa melalui berbagai saluran seperti rapat, telepon, atau aplikasi pesan. Komunikasi yang efektif mencakup pengarahan tentang penataan produk, pengecekan stok, dan pemasangan label harga, di mana manajer memberikan instruksi dan arahan kepada karyawan untuk memastikan semua pekerjaan dilakukan sesuai standar.

Kesimpulannya, indikator utama dalam proses pelaksanaan manajemen mencakup pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi. Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan keempat elemen ini, organisasi dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Masing-masing elemen saling terkait dan penting untuk menciptakan



lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Dalam praktik kerja industri, penerapan indikator-indikator ini membantu memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan lancar dan hasil yang diharapkan tercapai.

Praktik kerja industri merupakan implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), di mana siswa tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga mempraktikkan secara langsung di dunia kerja. Tujuan utama dari praktik kerja industri adalah untuk membekali siswa SMK dengan pengalaman nyata di dunia kerja. Tujuan pelaksanaan praktik kerja industri dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah agar peserta didik memiliki wawasan, pengetahuan dasar untuk bekerja, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja. Tujuan khusus mencakup: (a) mengetahui dan memahami peraturan serta mekanisme kerja di industri atau perusahaan, (b) menumbuhkan semangat bekerja dengan sungguh-sungguh, (c) melatih kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi rintangan di lingkungan kerja, (d) menghubungkan kemampuan yang diajarkan di sekolah dengan kemampuan nyata di industri, (e) memberikan pemahaman tentang informasi dunia kerja, (f) menciptakan lulusan yang profesional dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri, serta (g) memberikan pengakuan dan penghargaan atas pengalaman kerja yang berkualitas (Rosara & Nugroho, 2018).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui proses pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 3 Palembang. Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan yang ada sehingga peneliti dapat merangkum informasi penting dalam fokus penelitiannya. Informan utama adalah mereka yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 3 Palembang, informan utama adalah kepala sekolah serta ketua jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 3 Palembang. Sedangkan informan pendukung adalah mereka yang dapat memberikan informasi tetapi tidak terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti, yaitu siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 3 Palembang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur di mana seluruh wawancara didasarkan pada daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 3 Palembang. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen-dokumen baik yang telah tersedia di lapangan maupun yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan meliputi dokumen resmi maupun tidak resmi, tertulis



maupun elektronik, yang terkait dengan pelaksanaan praktik kerja industri. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data direduksi, ditampilkan, dan kemudian disimpulkan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Bagi Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran

Pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 3 Palembang merupakan salah satu upaya penting untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran yang sesuai dengan dunia industri dan kompetensi siswa dalam bidang mereka. Proses ini melibatkan berbagai prosedur untuk memastikan bahwa siswa-siswa siap menghadapi dunia kerja dengan keterampilan dasar yang memadai. Indikator utama dari pelaksanaan ini meliputi pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi.

Pengarahan (*Commanding*)

Pengarahan sebelum pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Palembang merupakan proses krusial yang bertujuan untuk memberikan arahan, petunjuk, dan gambaran kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama pelaksanaan prakerin. Proses pengarahan ini melibatkan beberapa langkah penting yang dilakukan oleh kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing, dan bahkan melibatkan orang tua siswa.

Pertama-tama, kepala sekolah memainkan peran utama dalam memberikan pengarahan kepada seluruh pihak yang terlibat. Mereka mengatur dan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan khusus untuk memberikan informasi dan instruksi kepada para wakil kepala sekolah, wali kelas, dan calon guru pembimbing. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah memberikan pemahaman tentang SOP, etika kerja, dan tanggung jawab siswa selama prakerin. Mereka juga menjelaskan pentingnya pelaksanaan prakerin sebagai bagian dari pembelajaran siswa dan menekankan perlunya siswa untuk membawa nama baik sekolah.

Ketua jurusan juga memiliki peran penting dalam pengarahan. Mereka secara langsung terlibat dalam memberikan arahan kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama prakerin. Dalam pengarahan ini, ketua jurusan memberikan pemahaman tentang tujuan prakerin, harapan-harapan sekolah, dan ekspektasi dari pihak industri. Mereka juga menekankan pentingnya siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang studi mereka selama prakerin.

Guru pembimbing juga turut berperan dalam memberikan pengarahan kepada siswa. Mereka bertindak sebagai mentor dan pemimpin dalam mengarahkan siswa selama prakerin. Guru pembimbing memberikan arahan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, prosedur yang harus diikuti, dan standar-standar kinerja yang harus dipenuhi. Mereka juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan prakerin.

Selain itu, orang tua siswa juga dilibatkan dalam proses pengarahan. Mereka diundang untuk menghadiri pertemuan khusus di mana kepala sekolah dan staf memberikan informasi tentang pelaksanaan prakerin dan apa yang diharapkan dari siswa. Orang tua diberikan pemahaman tentang peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka selama prakerin, termasuk memastikan bahwa mereka mematuhi aturan dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh sekolah dan pihak industri.

Secara keseluruhan, pengarahan sebelum pelaksanaan prakerin di SMKN 3 Palembang merupakan proses yang terorganisir dan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Melalui



pengarahan ini, siswa-siswa diberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka selama prakerin dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut. Ini membantu memastikan bahwa pelaksanaan prakerin berjalan lancar dan siswa-siswa dapat memanfaatkan pengalaman mereka secara maksimal.

Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Palembang merupakan aspek yang sangat penting dan cermat dalam memastikan kesuksesan dan kelancaran kegiatan tersebut. Pertama-tama, koordinasi dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi yang diadakan sebelum pelaksanaan prakerin. Rapat ini melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk kepala sekolah, wakil kepala bidang, guru pamong, dan bahkan pihak industri yang bekerja sama dengan sekolah. Tujuan rapat koordinasi ini adalah untuk membahas persiapan, penjadwalan, dan perencanaan keseluruhan pelaksanaan prakerin, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab.

Selain itu, koordinasi juga terjadi melalui komunikasi yang terus-menerus antara semua pihak yang terlibat. Komunikasi ini bisa dilakukan secara langsung, melalui pertemuan tatap muka, atau melalui media komunikasi seperti pesan teks atau email. Melalui komunikasi ini, semua informasi terkait pelaksanaan prakerin disampaikan dengan jelas dan tepat waktu, sehingga setiap pihak dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Selanjutnya, koordinasi juga melibatkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan prakerin. Setelah pelaksanaan dimulai, pihak-pihak yang bertanggung jawab melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa di lapangan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa-siswa menjalankan tugas mereka sesuai dengan yang diharapkan dan tidak mengalami kendala yang signifikan. Jika ditemukan masalah atau hambatan, langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian dapat segera diambil untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

Selain itu, koordinasi juga melibatkan kolaborasi antara sekolah dan pihak industri. Kerjasama yang baik antara kedua belah pihak sangat penting untuk menyelaraskan tujuan dan ekspektasi, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dan relevan dengan dunia kerja. Hal ini bisa meliputi pembahasan tentang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa, pengawasan pelaksanaan prakerin di lapangan, dan evaluasi atas kinerja siswa selama praktik kerja.

Terakhir, koordinasi juga mencakup pembagian informasi kepada orang tua siswa. Orang tua siswa juga merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan prakerin. Mereka perlu diberi informasi secara jelas tentang jadwal, prosedur, dan ekspektasi selama pelaksanaan prakerin. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan khusus, surat pemberitahuan, atau komunikasi langsung antara sekolah dan orang tua siswa.

Secara keseluruhan, koordinasi yang efektif melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Palembang. Dengan koordinasi yang baik, diharapkan pelaksanaan prakerin dapat berjalan lancar, efisien, dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa serta pihak-pihak yang terlibat.

Motivasi (*Motivating*)

Motivasi memainkan peran penting dalam mempertahankan semangat dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Pertama-tama, motivasi menjadi pendorong utama bagi siswa untuk mengambil bagian aktif dalam kegiatan prakerin. Dengan merasa termotivasi, siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas mereka di lapangan. Dorongan ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan rintangan dengan lebih baik, serta lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, motivasi juga membantu siswa untuk melihat nilai dan manfaat dari pengalaman praktik kerja industri. Ketika siswa memahami pentingnya prakerin dalam



pengembangan keterampilan dan persiapan untuk dunia kerja, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dan berusaha semaksimal mungkin. Motivasi membantu siswa untuk melihat bahwa prakerin bukan hanya sekadar tugas yang harus dilakukan, tetapi juga merupakan kesempatan untuk belajar dan tumbuh sebagai individu yang siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, motivasi juga berperan dalam memelihara semangat siswa ketika mereka menghadapi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan prakerin. Dengan memiliki motivasi yang kuat, siswa cenderung lebih bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Mereka akan mencari solusi, belajar dari kegagalan, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit.

Motivasi juga memainkan peran penting dalam memelihara keterlibatan dan partisipasi siswa sepanjang durasi prakerin. Selama periode yang cukup panjang, seperti enam bulan pelaksanaan prakerin, bisa saja muncul kejenuhan atau kelelahan. Namun, dengan adanya motivasi yang berkelanjutan, siswa akan tetap termotivasi untuk tetap fokus dan berkontribusi secara maksimal sepanjang waktu.

Selanjutnya, motivasi juga memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kinerja mereka dan mencapai hasil yang lebih baik. Ketika siswa merasa termotivasi untuk mencapai prestasi, mereka cenderung untuk bekerja lebih keras, mengejar kesempatan untuk belajar lebih banyak, dan mencapai standar yang lebih tinggi dalam pelaksanaan prakerin mereka.

Terakhir, motivasi juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pengalaman prakerin dan memandangnya sebagai bagian penting dari pembelajaran mereka. Dengan memandang prakerin sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, siswa akan lebih menerima tantangan dan peluang yang ada, serta lebih berkomitmen untuk memanfaatkannya sebaik mungkin.

Secara keseluruhan, motivasi memainkan peran krusial dalam menjaga semangat, keterlibatan, dan kinerja siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Dorongan ini membantu siswa untuk terlibat secara aktif, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan mencapai hasil yang lebih baik selama periode prakerin. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk terus memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa sepanjang pelaksanaan prakerin untuk memastikan kesuksesan dan manfaat maksimal dari pengalaman tersebut.

Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Palembang memegang peranan penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan program tersebut. Kepala sekolah, ketua jurusan, guru pamong, siswa, serta pihak industri harus terlibat dalam komunikasi yang efektif untuk menjamin bahwa setiap tahap pelaksanaan prakerin berjalan sesuai rencana dan tanpa hambatan. Kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi yang teratur dan berkesinambungan, yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi setelah kegiatan selesai. Rapat-rapat koordinasi dilakukan secara rutin, baik di awal tahun ajaran maupun menjelang pelaksanaan prakerin, untuk membahas segala aspek yang terkait, termasuk prosedur, aturan, dan penugasan.

Ketua jurusan bisnis daring dan pemasaran juga menegaskan bahwa komunikasi harus dijaga dengan baik antara pihak sekolah dan industri. Ini termasuk kunjungan rutin ke tempat prakerin siswa untuk memantau perkembangan dan menangani masalah yang mungkin timbul. Komunikasi yang efektif membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan cepat, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan tidak terganggu oleh kendala yang bisa dihindari. Selain itu, komunikasi yang baik dengan orang tua



siswa juga penting agar mereka memahami proses dan dapat mendukung anak-anak mereka selama menjalani prakerin.

Guru pembimbing juga memainkan peran penting dalam memastikan komunikasi yang lancar. Mereka tidak hanya berkomunikasi dengan siswa untuk memberikan bimbingan dan motivasi, tetapi juga berhubungan dengan pihak industri melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan langsung dan komunikasi via WhatsApp. Ini memastikan bahwa informasi terbaru dan penting selalu sampai kepada semua pihak yang terlibat, memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan prakerin.

Dari sudut pandang siswa, komunikasi yang baik memberikan rasa aman dan kejelasan. Siswi menyebutkan bahwa arahan dan informasi yang jelas sejak awal membuat mereka lebih siap dan yakin dalam menjalani prakerin. Komunikasi yang baik memastikan bahwa siswa tidak merasa bingung atau tidak tahu harus melakukan apa, karena mereka selalu mendapatkan informasi dan dukungan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa komunikasi yang dilakukan di SMKN 3 Palembang sangat efektif dan menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri. Dengan komunikasi yang terus-menerus antara kepala sekolah, ketua jurusan, guru pamong, siswa, dan pihak industri, segala bentuk kesalahpahaman dapat diminimalkan dan setiap tantangan dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini tidak hanya membantu dalam pelaksanaan yang lebih lancar, tetapi juga memastikan bahwa tujuan dari praktik kerja industri tercapai dengan baik, memberikan pengalaman yang berharga dan relevan bagi para siswa dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Palembang. Ini menunjukkan komitmen dan kerja sama antara sekolah, siswa, dan pihak industri untuk memastikan kesuksesan dan manfaat maksimal dari pengalaman prakerin bagi siswa.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Bagi Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, tentu saja ada faktor-faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik kerja industri (PRAKERIN) di SMK Negeri 3 Palembang, khususnya bagi siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Faktor pendukung pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 3 Palembang terutama berasal dari keinginan yang kuat siswa, dukungan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Partisipasi aktif siswa serta motivasi dari guru membantu kelancaran Prakerin. Dorongan dari kepala sekolah dan ketua jurusan juga membuat siswa yakin bahwa ilmu yang mereka peroleh selama Prakerin akan sangat berguna di masa depan. Selain itu, fasilitas yang memadai juga merupakan faktor pendukung penting. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan Prakerin. Fasilitas ini memungkinkan siswa belajar menggunakan peralatan yang sama dengan yang akan mereka temui di dunia industri. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keinginan kuat dari siswa, dukungan dari kepala sekolah dan orang tua, serta fasilitas yang memadai menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Prakerin.

Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan PRAKERIN, seperti jarak lokasi penempatan yang jauh. Siswa sering kali merasa terbebani oleh jarak tempuh yang jauh tersebut, yang tidak hanya menghabiskan waktu tetapi juga menguras biaya transportasi. Kendala utama yang diakui oleh pihak terkait adalah jarak yang jauh dan biaya transportasi yang menjadi beban bagi siswa. Selain itu, kurangnya kerjasama



dengan industri juga menjadi faktor penghambat. Beberapa industri menolak menerima siswa untuk PRAKERIN karena alasan ekonomi atau ketidakstabilan kondisi industri. Kesulitan ini diakui sebagai kendala yang terkadang menghambat pelaksanaan PRAKERIN.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat seperti jarak lokasi dan kurangnya kerjasama dengan industri memerlukan perhatian lebih untuk memastikan pelaksanaan PRAKERIN berjalan lancar. Motivasi dan dorongan bagi siswa tetap diperlukan untuk mengatasi hambatan ini sehingga mereka dapat mengikuti proses PRAKERIN dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Negeri 3 Palembang terbilang cukup baik, terlihat dari pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi yang dilakukan oleh semua pihak terkait. Program ini dilaksanakan setiap tahun pada semester genap untuk kelas XI selama 6 bulan lamanya. Sebelum pelaksanaan, siswa dan orang tua mereka diundang untuk mendapatkan arahan mengenai waktu pelaksanaan, lokasi, dan persiapan yang perlu dilakukan. Selanjutnya, mereka dibagi kelompok dan lokasi untuk pelaksanaan prakerin. Semua kegiatan harus diikuti karena merupakan hak wajib dan ada penilaian yang diberikan. Faktor pendukung pelaksanaan praktik kerja industri meliputi keinginan kuat dari siswa dan fasilitas yang mendukung. Namun, terdapat faktor penghambat seperti jarak tempuh lokasi penempatan untuk pelaksanaan prakerin dan masih kurangnya kerjasama dengan pihak industri.

Saran

Dalam konteks pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran, perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan hasil yang maksimal. Pertama, SMK Negeri 3 Palembang perlu terus meningkatkan pengarahan kepada siswa agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kedua, siswa dan siswi SMK Negeri 3 Palembang, khususnya jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, diharapkan lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan prakerin ini, mengingat ilmu dan pengalaman yang didapat akan berguna di masa depan. Ketiga, saran dan kritik disambut baik agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap sumber dan referensi, serta menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Teras.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran: Kreatif & Inovatif*. Jakarta: CV. AV Publisher.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, B. (2016). *Pendidikan Kejuruan Di Indonesia*. Bandung: Ramadhan Citra Grafika.
- Istiqomah, A. (2016). *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*. Malang: UNM.
- June, P., & Jayanti, M. (2021). Pengaruh Dunia Kerja Terhadap Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 98–109.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., & Chitta, F. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.



- Rosara, D. B., & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1–13.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen program pendidikan: Untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(6), 579–587.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2018). Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 1–12.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2016). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, A., & Rahmadi, D. (2020). *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta: Genta Smart.
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.